

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada umumnya adalah salah satu usaha atau kegiatan yang di sengaja, teratur dan terencana untuk menambah pengetahuan, mengubah dan mengembangkan pola pikir, perilaku yang diinginkan dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah formal memiliki sarana dan peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, pendidikan juga memiliki strategi untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta upaya mewujudkan cita – cita bangsa untuk kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan (Kemendiknas): “Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta dapat bertanggung jawab.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, pengetahuan dan nilai – nilai sebagai bekal untuk memecahkan

suatu masalah hidupnya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, serta dapat bertumbuh kembang dengan baik.

Dalam pendidikan formal, seperti sekolah, proses belajar mengajar bisa berlangsung secara tatap muka, maupun hanya berlangsung dengan guru memberikan penugasan – penugasan baik di kelas, maupun untuk di luar kelas. Dengan penugasan yang diberikan oleh guru, siswa dapat berdiskusi atau bertukar pendapat dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki masing – masing siswa.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai tersebut didapat siswa melalui proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses belajar di sekolah pada individu merupakan hal yang penting karena individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar dapat mengubah atau mengembangkan cara berpikir kreatif dan perilaku bagi diri seseorang.

Untuk mengetahui sejauh mana seseorang mengalami perubahan, tentu perlu diadakannya penilaian. Begitupun yang terjadi dalam sebuah pendidikan, proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas seorang guru selalu mengadakan sebuah penilaian dari hasil belajarnya. Akan tetapi, sering sekali hasil belajar yang didapat cukup terbilang rendah.

Tingkat status sekolah yang berakreditasi baik seperti halnya di sekolah SMK Negeri 14 Jakarta secara tidak langsung menuntut untuk siswanya mendapatkan hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimum

(KKM). Hasil penilaian yang diberikan setelah siswa mengikuti tes dilambangkan dengan skor atau huruf dan standar kompetensi di SMK Negeri 14 Jakarta adalah 8 (delapan).

Dari hasil pengamatan serta berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 14 Jakarta, masih terdapat siswa dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. Menurut data yang diperoleh bahwa nilai hasil belajar diperoleh tidak dapat memenuhi standar penilaian yang telah ditentukan dari sekolah.

**Tabel I.1**

**Data Survei Hasil Belajar**

Kelas	KKM	Jumlah	
		Tuntas	Tidak tuntas
X Pemasaran	8,00	58	42

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa hanya menghafal dalam setiap materi yang diberikan atau yang terdapat pada buku, tanpa dipahami terlebih dahulu. Namun, ketika diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Setiap pelajaran harus berkaitan dengan cara berpikir siswa bukan dengan konsep abstrak. Memang tidak ada salahnya belajar dengan cara menghafal namun, kurang tepat apabila setiap pelajaran hanya dilakukan dengan cara menghafal tanpa berpikir dan dinalar kemudian.

Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa betah berada dikelas dan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, dari wawancara salah satu siswa bahwa halnya tidak didapat di SMK Negeri 14 Jakarta seperti halnya di beberapa ruang kelas dan tempat laboratorium praktik siswa masih ada yang tidak dapat berfungsi dengan baik.

Buruknya sarana dan prasarana sekolah pada nantinya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebab di era globalisasi seperti saat ini diperlukan transfer pelajaran yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor yang kedua, yaitu minat belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan apabila minat belajar, siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah maka siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah. Padahal dengan memiliki minat yang tinggi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang ketiga, yaitu metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah satu siswa bahwa guru yang memberikan materi dengan cara yang monoton tanpa membuat metode yang menarik, serta guru yang kurang mampu membuat situasi kondisi yang kondusif dalam belajar, maka siswa tidak dapat berkonsentrasi dan memahami pelajaran dengan baik. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh siswa akan terbilang rendah dan tidak sesuai kriteria ketuntasan minimum.

Selanjutnya faktor yang keempat, yaitu lingkungan keluarga. Keharmonisan antara sesama anggota keluarga, dukungan sosial serta perhatian yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi belajar siswa disekolah, maupun dirumah. Dari beberapa informasi pada saat survei awal yang dilakukan apabila situasi atau keadaan dalam lingkungan keluargapun tidak mendukung, maka siswa tersebut tidak bersemangat dan konsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat akan terbilang rendah dan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.

Selain itu, inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan cara berfikir anak dan cara anak untuk berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kecerdasan kognitif saja, melainkan juga kualitas organ – organ tubuh lainnya. Dengan demikian, kesehatan yang menurun dan kondisi fisik yang tidak stabil juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah.

Selain faktor – faktor yang telah disebutkan di atas ada faktor lain yang pengaruhnya cukup besar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligency*. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola emosi yang ada di dalam dirinya dan dianggap faktor penting, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar. Kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan, dan dalam proses belajar diikuti oleh dua emosi yaitu, emosi positif dan negatif. Jika, siswa memiliki emosi yang

positif maka kemampuan siswa dalam belajar akan meningkat. Sedangkan, jika siswa memiliki emosi yang negatif, maka kemampuan siswa dalam belajar akan menurun.

Seorang siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki keberhasilan yang baik bagi pribadinya untuk sekarang dan masa yang akan datang. Kecerdasan emosional adalah bagian mental yang sering diabaikan. Dalam kehidupan sehari – hari kemampuan mengendalikan atau mengontrol emosi sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri.

Bahkan tidak semua pendidikan formal jarang mengajarkan atau melatih siswa untuk mengembangkan aspek emosinya. Sebagai contoh dalam mata pelajaran bimbingan konseling yang ada di sekolah, dengan adanya hal tersebut sekolah dapat secara tidak langsung melatih siswa untuk mengelola *Emotional Intelligency* dengan baik. Namun, masih ada sekolah yang kurang memaksimalkan dalam mata pelajaran bimbingan konseling ini.

Ketidakmampuan tersebut timbul karena mata pelajaran strategi pemasaran menuntut siswa untuk ketrampilan, seperti diferensiasi produk, strategi bauran pemasaran, siklus hidup pasar dan lain sebagainya. Menyadari akan pentingnya hasil belajar siswa SMK Negeri 14 Jakarta telah melakukan serangkaian rencana dengan menciptakan situasi yang kondusif dalam belajar, sarana dan prasarana yang mendukung, serta membuat program belajar yang sesuai dan hasil yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak hasil belajar yang dicapai tidak secara optimal. Terlebih lagi siswa yang tidak mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik dalam belajar. Jika hal tersebut terjadi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan *survei* awal yang dilakukan peneliti menganggap bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 14 Jakarta masih terbilang rendah dari standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi pun juga masih terbilang rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang teridentifikasi mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Metode pembelajaran yang tidak sesuai
4. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
5. Kecerdasan emosional yang rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian akan dibatasi hanya pada masalah, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Pada Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 14 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah apakah terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Pada Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 14 Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna:

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi tempat penelitian, penelitian ini berguna bagi guru-guru untuk lebih memperhatikan sikap siswa siswi di sekolah tersebut serta membantu membimbing mereka agar dapat mengelola emosi lebih

baik lagi dan memberikan dorongan untuk hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan mereka.

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperbaiki dan memotivasi diri agar senantiasa meningkatkan kecerdasan emosional diri untuk berprestasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan motivasi.